Jurnal Agri Sains Vol, 3 No.01, (Juni 2019)

## DAMPAK PROGRAM PENINGKATANPRODUKSI BERAS NASIONAL(P2BN)TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

IMPACT OF NATIONAL RICE PRODUCTION PROGRAM (P2BN) ON FARMERS 'INCOME IN SIDENRENG DISTRICT, RAPPANG

## Abd.Harake, Nurhapsa

Faculty of Agriculture, Animal Husbandry and Fisheries Muhammadiyah
University Parepare
e-mail: hapsa\_faktan@yahoo.co.id

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa dampak program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) terhadap pendapatan petani di Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidrap. Jumlah sampel diambil sebanyak 30 responden yang menjadi peserta program P2BN dan 30 responden petani yang tidak ikut program P2BN. Prosedur dan pengumpulan data primer dan data sekunder yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif yang berkaitan dengan penelitian ini. Data primer didapat melalui pengamatan langsung dan wawancara langsung maupun dengan menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan antara petani peserta program P2BN dengan petani bukan peserta program P2BN. Pendapatan petani peserta program P2BN lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani bukan peserta program P2BN. Dengan mengikuti program P2BN, petani dapat menurunkan biaya riil usahataninya.

Kata Kunci: P2BN, pendapatan, produksi, petani, padi

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to analyze the impact of the National Rice Production Improvement program (P2BN) on the income of farmers in Pangkajene Village, Maritengngae District, Sidrap Regency. The number of samples taken were 30 respondents who were participants in the P2BN program and 30 respondents of farmers who did not participate in the P2BN program. Procedure and collection of primary and secondary data that are both quantitative and qualitative in nature related to this study. Primary data is obtained through direct observation and direct interviews or by using questionnaires. The results showed that there were differences in income between farmers participating in the P2BN program and farmers not participants in the P2BN program. The income of farmers participating in the P2BN program is higher than the income of farmers who are not participants in the P2BN program. By participating in the P2BN program, farmers can reduce the real costs of their farming.

Keyword: P2Bn, Income, production, thefarmer, paddy

### **PENDAHULUAN**

Sektor pertanian merupakan salah sangat berperan dalam sektor perekonmian Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan sumbangan sektor pertanian terhadap PDB yaitu menempati urutan kedua setelah sektor industri pengolahan. Sektor pertanian juga merupakan sumber uatama dalam menopang ketahanan pangan nasional. Peran lain pertanian sektor adalah menyediakan lapangan kerja, penyedia bahan baku bagi industri khususnya makanan dan minuman industri (Nurhapsa, 2015).

Subsektor tanaman pangan merupakan salah satu subsektor dalam sektor pertanian yang memiliki peran yang sangat besar dalam perkeonomian Indonesia. Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di sub sektor tanaman pangan. Dengan dukungan kebijakan pemerintah yang mengutamakan pembangunan pertanian yang didukung dengan kebijakan ekonomi makro untuk meningkatkan peran pertanianmelalui terobosan teknologi baru yaitu revolusi hijau. Terobosan teknologi baru ini berupa budidaya padi sawah dan intensifikasi kebijakan pertanian (BIMAS). Penerapan teknologi tersebut berdampak terhadap peningkatan produksi dan Indonesia pernah menjadi padi swasembada beras. Namun disisi lain, teknologi tersebut menimbulkan kerusakan lingkungan disertai dengan resistensi hama terhadap pestisida yang disebabkan konsumsi pestisida dan pupuk kimia yang meningkat.

.Pada tahun 1994 pasca swasembada beras, impor beras Indonesia kembali meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1999 dengan volume impor sekitar 4.7 juta ton. Pada tahun 2004 penurunan impor beras sekitar 83.4 persen dibanding tahun 2003. Hal tersebut disebabkan pemerintah melakukan perlindungan terhadap petani dengan menetapkan kebijakan impor beras. berdasarkan keputusan Menteri Perindustrian No.9/MPP/Kep/1/2004. Perdagangan Selain itu, upaya menurunkan impor beras dilakukan dengan meningkatkan produksi dan produktivitas padi nasional. Rata-rata laju pertumbuhan luas lahan dari tahun 1994 sampai tahun 2007 sebesar 0,94 persen per tahun dan rata-rata laju pertumbuhan produksi padi sebesar 1,48 persen per tahun. (Lubis, 2005).

Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, maka diperlukan perbaikan dan penyempurnaan programprogram pembangunan pertanian seperti program intensifikasi padi baik dari budidaya maupun aspek kelembagaannya. Selain program intensifikasi program P2BN juga merupakan salah satu program bertujuan yang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu. maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) Terhadap Pendapatan Petani di Kab. Sidrap.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Pangkajene, Kecamatan Kelurahan Maritenggae, Kabupaten Sidrap, Propinsi Sulawesi Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan observasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung dan wawancara dengan menggunakan kuesioner sebanyak 30 responden yang menjadi peserta program P2BN dan 30 responden yang tidak menjadi peserta program P2BN. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder baik kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (2004). Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak saling berpasangan. Hasil pengujian variabel penelitian menggunakan program SPPS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Persepsi Petani terhadap Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN)

Persepsi merupakan tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan suatu informasi untuk memberikan uraian atau gambaran tentang suatu lingkungan. Persepsi mempenhauhi setiap orang dalam bertindak. Persepsi seseorang tergantung pada seberapa jauh suatu objek arti dan manfaat terhadap seseorang dan persepsi juga melibatkan derajat kesadaran, suatu arti atas penghargaan terhadap objek tersebut.

Program P2BN dilaksanakan di Pangkajene, Kelurahan Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidrap sejak tahun 2007. Program ini bertujuan untuk (1) meningkatkan produksi padi, (2) membuka kesempatan kerja dan berusaha, memperbaiki pendapatan kesejahteraan petani dan (4) memantapkan integrasi para pemangku koordinasi, kepentingan dari pusat sampai daerah.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan dengan adanya program P2BN produksi padi Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidrap terjadi peningkatan, sebelum adanya program P2BN rata-rata hasil produksi padi per hektar rata-rata sebesar 4.483 kg per hektar dan setelah program P2BN hasil petani padi rata-rata hasil produksi padi per hektar sebesar 5.500 kg per hektar.

Program P2BN yang direncanakan oleh pemerintah dapat membantu petani. Petani berada Kelurahan vang di Maritenggae, Pangkajene, Kecamatan Kabupaten Sidrap, telah melaksanakan program P2BN sejak tahun 2007. Penyaluran bantuan benih besertifikat ini antara Dinas Pertanian Sidrap dengan ketua kelompok tani mengadakan surat perjanjian bahwa pada tahun 2007 serah terima benih yang akan disalurkan kepada petani. Pihak kesatu sebagai Dinas Pertanian dan pihak kedua sebagai ketua kelompok tani. Penyerahan penyaluran benih ini, diawali dengan pihak kesatu menyerahkan kepada pihak kedua bantuan benih dalam keadaan baik, selanjutnya seluruh petani di Kelurahan Pangkajene telah mengikuti program P2BN dan terdiri dari tiga kelompok tani. Para petani yang ada mendapatkan informasi tentang adanya program P2BN dari masing-masing ketua kelompok tani, dimana masing-masing ketua kelompok sebelumnya telah mendapatkan penyuluhan dari Dinas Pertanian setempat.

Petani yang melaksanakan program P2BN yang disarankan oleh pemerintah beralasan hanya mengikuti saran dari ketua kelompok tani masing-masing. Selama itu, petani berpendapat bahwa dengan melaksanakan program P2BN dapat mengurangi biaya sarana produksi. Hal ini dikarenakan benih yang digunakan oleh petani program P2BN didapat secara gratis dari pemerintah, sehingga biaya untuk membeli benih dapat dialokasikan

ke sarana produksi yang lain. Benih yang digunakan oleh petani program P2BN merupakan benih bersertifikat label putih. Varietas yang ditanam petani adalah varietas unggulan di Kelurahan Pangkajene, Kabupaten Sidrap.

Syarat yang ditetapkan oleh (Dinas Pertanian. 2007), bagi petani mendapat program P2BN yaitu petani yang mempunyai luas lahan lima hektar dianggap petani yang sudah maju. Adanya ditetapkan oleh syarat yang Dinas Pertanian dianggap petani tidak memberatkan dan sudah cukup bijaksana, karena dapat membantu petani yang tergolong kurang maju.

Mekanisme pembagian bantuan benih untuk setiap petani dilakukan oleh ketua kelompok tani masing-masing. Benih yang diberikan oleh pemerintah berasal dari produsen benih Syang Hyang Seri, oleh masing-masing ketua kelompok tani. Kedua kelompok tani membagikan setiap anggota petani kepada melaksanakan program P2BN sebesar 20 kg per hektar untuk masing-masing petani. Dalam proses pengambilan benih tidak ada hambatan atau kesulitan yang ditemui. Dalam pengambilan benih sudah tepat waktu yaitu pada saat mulai musim tanam padi tiba.

Program P2BN yang telah dilaksanakan pada tahun 2007 di Kelurahan Pangkajene dianggap petani sudah cukup berhasil, ditandai dengan benih yang diberikan oleh pemerintah dapat meningkatkan hasil produksi petani padi. Produksi padi sebelum adanya program P2BN rata-rata sebesar 4.483 kg per hektar, sedangkan produksi padi setelah adanya program P2BN terjadi peningkatan hasil menjadi 5.500 kg per hektar, hal ini menunjukkan bahwa program P2BN berperan positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani di lokasi penelitian.

Dengan adanya program P2BN dapat mengurangi biaya sarana produksi. Hal ini dikarenakan benih yang digunakan oleh petani program P2BN diterima secara gratis dari pemerintah, sehingga biaya benih untuk membeli dapat dialokasikan ke sarana produksi yang lain. Program P2BN ini, selain menyediakan benih berkualitas juga dapat membantu petani yang tergolong kurang maju. Dengan adanya program P2BN, petani yang telah bergabung dalam kelompok tani sering mendapat informasi terbaru mengenai perkembangan teknologi pertanian dari tenaga penyuluh pertanian (PPL) setempat. Dengan demikian satu inovasi teknologi, yaitu penggunaan benih bersertifikat, telah dilaksanakan tanpa ada hambatan.

Keberhasilan program P2BN pada tahun 2007 diharapkan petani padi di daerah penelitian dapat melaksanakan kembali pada tahun 2013 di setiap musim Selain membantu tanam. dalam biaya saprodi, program pengurangan P2BN juga membantu petani dalam penyediaan benih berkualitas yang dapat meningkatkan produksi padi, sehinga pendapatan petani meningkat. Harapan petani di daerah penelitian, agar dari pihak Dinas Pertanian agar benih besertifikat ini terus ditingkatkan dalam hal mutu yang lebih berkualitas misalnya varietas Ciliwung bersertifikat berlabel putih. Program P2BN ini menurut petani di daerah penelitian sudah cukup membantu para petani. Program P2BN ini menurut petani di daerah penelitian sudah cukup membantu para petani, akan tetapi masih banyak masalah yang harus diperhatikan oleh pemerintah misalnya harga pupuk,

obat-obatan pada masa waktu tanam melambung tinggi.

Struktur usahatani padi mencakup struktur biaya saprodi, biaya tenaga kerja, hasil produksi, harga jual dan pendapatan dari penjualan yang diperoleh petani untuk satu musim tanam. Rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja dan biaya saprodi pada usahatani padi dengan program P2BN

berbeda dengan non program P2BN (Tabel 1). Adapun biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah penanaman, sewa traktor, dan panen, Untuk lebih jelasnya rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja petani program P2BN dengan petani non program P2BN, sedangkan biaya saprodi atau sarana produksi adalah bibit/benih, pupuk, pestisida, fungisida dan herbisida.

Tabel 1. Dampak Kebijakan Program P2BN terhadap Pendapatan Petani Padi.

Non Program P2BN	e e	
15.300.000	18.300.000	Meningkat
2.790.000	2.660.000	Menurun
2.400.000	2.150.000	Menurun
4.483	5.000	Meningkat
3.450	3.700	Meningkat
	P2BN 15.300.000 2.790.000 2.400.000 4.483	P2BN P2BN  15.300.000 18.300.000 2.790.000 2.660.000 2.400.000 2.150.000 4.483 5.000

Sumber: Petani, Tahun 2013

Tingkat pendapatan petani program P2BN dengan non program P2BN menunjukkan perbedaan adanya Perbedaan yang dikarenakan pengeluaran untuk biaya tenaga kerja, biaya saprodi, produksi yang dihasilkan dan harga jual yang berbeda antara petani program P2BN dengan non program P2BN. Berdasarkan dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan, menunjukkan bahwa produksi dan pendapatan petani peserta program P2BN meningkat dibandingkan dengan produksi dan pendapatan petani yang tidak mengikuti program P2BN. Selain itu, peningkatan produksi dan pendapatan petani juga dipengaruhi oleh kualitas lahan, varietas benih, pupuk dan cuaca

Pendapatan petani program P2BN menunjukkan pendapatan yang tinggi, karena hasil produksi meningkat sebesar 83,0 persen. Perbedaan ini di karenakan oleh tingkat produksi yang berbeda,

sementara harga jual adalah 3.450/kg. Besarnya penerimaan yang diterima oleh petani sangat tergantung dengan hasil produksi yang dihasilkan. Tinggi rendahnya pendapatan dipengaruhi oleh tinggi rendahnya produksi..

# 2. Dampak Kebijakan Program P2BNterhadap Pendapatan Petani .

Dampak kebijakan program P2BN terhadap pendapatan petani padi Ciliwung di Kelurahan Pangkajene, Kecamatan Maritenggae, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan dilakukan, dengan membandingkan petani padi program P2BN dan non program P2BN.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pendapatan petani padi meningkat setelah mendapatkan program P2BN dengan ratarata Rp 15.300.000 per hektar menjadi Rp 18.300.000 per hektar setelah mengikuti program P2BN.

Pembayaran tenaga kerja dilokasi penelitian yang berbeda, dengan demikian,

tiap sampel penelitian memiliki biaya tenaga kerja yang berbeda. Terdapat penurunan biaya tenaga kerja petani padi setelah mendapatkan program P2BN dengan rata-rata Rp 2.790.000 per hektar menjadi Rp 2.660.000 per hektar setelah mengikuti program P2BN.. Pada petani non program P2BN, upah tenaga kerja yang paling rendah Rp. 2.700.000 dan paling tinggi Rp.2.860.000 vang sedangkan petani program P2BN, upah yang paling rendah Rp. 2.500.000 dan yang paling tinggi Rp. 2.720.000,

Table 1 menunjukkan penggunaan biaya saprodi menurun setelah mengikuti program P2BN dengan rata-rata Rp 2.400.000 per hektar menjadi Rp 2.150.000 per hektar setelah mengikuti program P2BN. Pada petani non program P2BN, biaya saprodi yang paling rendah Rp. 2.308.000 dan yang paling tinggi Rp.2.448.000 sedangkan petani program P2BN, biaya saprodi yang paling rendah Rp. 2.228.000 dan yang paling tinggi Rp. 2.308.000 Petani sudah menggunakan bibit padi varietas unggul yang dianjurkan oleh pemerintah, pola jarak tanam padi sudah teratur yaitu pola tanam jajar legowo 4 dan 6 baris tanaman padi yang diselingi dengan baris yang dikosongkan.. Jarak tanam legowo 4 dan 6 masingmasing 15 cm x 20 cm x 40cm dan 20 cm x 25 cm x 50 cm, pupuk sesuai dosis, dilakukan penyiangan, dan pemupukan lanjutan secara berkala 7-8 kali per musim. Bibit yang digunakan merupakan bibit yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu varietas Ciliwung bersertifikat berlabel putih sehingga memiliki kualitas yang seragam. Produksi dan pendapatan petani di lokasi penelitian meningkat setelah mengikuti program P2BN karena petani menggunakan bibit unggul. Program

P2BN mampu meningkatkan produksi petani rata-rata dari 4.483 kg per hektar menjadi 5.000 kg per hektar. Peningkatan produksi disebabkan oleh penggunaan varietas benih padi yang berkualitas yaitu varietas ciliwung dan penggunaan jarak tanam yang sesuai dengan anjuran.

Petani padi sebagian masih menjual kepada besar pedagangpengumpul atau tengkulak tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Nilai tambah yang seharusnya dinikmati oleh petani hilang dan menjadi keuntungan para pedagang pengumpul, karena panjangnya rantai pemasaran padi. Cara untuk memperpendek rantai pemasaran dengan forum pemasaran bersama padi sehingga petani bisa langsung menjual padi pada tengkulak. Peningkatan harga padi pada non program P2BN rata-rata Rp 3.450 per kg, sedangkan petani program P2BN harga rata-rata Rp 3.700 per kg, naiknya harga tersebut karena kualitas padi yang dihasilkan lebih baik dari pada sebelum program. Dampak peningkatan harga padi juga dirasakan petani padi setelah adanyaprogram P2BN.

## 3. Harga Jual

Harga yang diterima oleh petani yang mendapat program P2BN rata-rata sebesar Rp 3.700 per kg dan harga petani yaprogram P2BN rata-rata sebesar Rp 3.450 per kg. Selisih perbedaan harga yang diterima oleh petani yang ikut program P2BN dengan petani yang tidak ikut program P2bn adalah Rp Rp 163 per ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di lokasi ini keberadaan P2BN berdampak positif dalam menolong harga gabah di tingkat petani.

Pendapatan antara petani yang mendapat program P2BN, Dumairy 1999. Dengan non program P2BN Perbandingan antara petani yang mendapat program P2BN dengan yang tidak mendapat program P2BN. Pendapatan yang diterima oleh petani yang mendapat pro rata-rata sebesar Rp 18.300.000 per ha dan pendapatan petani yang non program P2BN rata-rata sebesar Rp 15.300.000 per ha. Terdapat perbedaan pendapatan yang diterima antara petani yang mendapat porgram P2BN dengan non program P2BN sebesar Rp 3.000.000 per ha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di lokasi ini keberadaan P2BN berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan petani.

Secara deskriptif ini menunjukkan bahwa petani yang mendapatkan program P2BN lebih baik dalam melaksanakan aktivitas usahataninya. Dalam hal perbedaan pendapatan antara petani yang mendapat program P2BN dan yang tidak mendapat program P2BN, faktor lain selain program P2BN memang dianggap caterisparibus. Berdasarkan hal ini tingginya pendapatan petani yang mendapatkan P2BN selain a. Perbandingan dengan program P2BN dengan non program P2BN dari pendapatan

Berdasarkan hasil pengujian , diketahui nilai sig. Di tabel *levene's test* for equality of variances .114 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kelompok yang sama, sehingga untuk analisis selanjutnya digunakan hasil pengujian dikolom equal variances not assumed. Dari kolom tersebut didapati nilai t-hitung -13.542 > t-tabel 2.024. Nilai negatif dalam hal ini dianggap mutlak.

karena P2BN-nya faktor lain seperti produktivitas yang tinggi dan biaya yang lebih rendah. Namun dalam penelitian ini diasumsikan bahwa perbedaan pendapatan tersebut disebabkan terutama karena perbedaan benih yang digunakan dan harga yang diterima petani antara petani yang mendapatkan program P2BN dengan non program P2BN, yang dalam hal ini program P2BN berperan langsung. Analisis perbandingan dilakukan pada proses biaya tenaga kerja, biaya saprodi, hasil produksi, harga jual petani padi dan pendapatan petani.

# 4. Hasil Analisis Uji t Sampel Independen

Variabel-variabel yang diuji adalah biaya tenaga kerja, biaya saprodi, hasil produksi, harga jual, serta pendapatan. Dari hasil pengujian dengan uji t sampel independen, didapati beberapa variabel yang hasilnya tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya. Dari hasil pengujian diketahui semua variabel signifikan, biaya tenaga kerja, Biaya saprodi, produksi, harga jual dan pendapatan.

Dari hasil pengujian ini diketahui terdapat perbedaan rata-rata pendapatan petani antara petani non program P2BN dengan petani program P2BN. Untuk mengetahu rata-rata pendapatan manakah vang meningkat dilakukan dengan melihat nilai mean groupstatistics. Pendapatan pada penelitian ini di hitung satuan rupiah/ hektar/musim tanam. Nilai mean pendapatan petani program P2BN 18.300 < pendapatan non program P2BN (Tabel 2). Dari antara keduanya terdapat selisih sebesar Rp. 3.000.000. hasil ini sesuai sebelumnya dengan hipotesis yang menyatakan pendapatan petani program P2BN lebih besar dari pada petani non

program P2BN, sehingga hipotesis yang dii ajukan di terima.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengujian Variabel Penelitian

No	Uraian	Mean		Hipotesis	Hasil uji
		(Group Statistic)		<u></u>	
		1	2		
1	Biaya Tenaga kerja	2.790.000	2.660.000	1< 2	1> 2
2	Biaya Saprodi	2.400.000	2.150.000	1 < 2	1 < 2
3	Hasil Produksi	4483.33	5000.00	1> 2	1 < 2
4	Harga Jual	3450.00	3700.00	1> 2	1 < 2
5	Pendapatan	15.300.000	18.300.000	1 < 2	1 < 2

Sumber: Data SPPS yang telah diolah.

Tabel 3. Hasil Uji t Sampel Independen Variabel Penelitian

No	Uraian	Levene's Test			T-test		
		F	Sig	t-tab	t-hit	Df	
1	Pendapatan	2.569	.114	2.024	-13.542	58	
2	Biaya Tenaga kerja	11.465	.001	2.024	6.398	58	
3	Biaya Saprodi	25.098	.000	2.024	10.646	58	
4	Hasil Produksi	.403	.528	2.024	-6.656	58	
5	Harga Jual	.962	.000	2.024	-26.926	58	

Sumber: Data SPPS yang telah diolah.

# b. Perbandingan dengan program P2BN dengan non program P2BN dari segi biaya tenaga kerja

Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kelompok tidak sama, sehingga analisis selanjutnya, sehingga untuk analisi selanjutnya digunakan hasil pengujian dikolom equal variances not assumed. Dari kolom tersebut didapati nilai t-hitung 6,398 > t-tabel 2,024 (lihat tabel 3). Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata biaya tenaga kerja antara petani program P2BN dengan non program P2BN. Biaya tenaga kerja pada penelitian ini di hitung dalam satuan rupiah/ perhektar . Nilai mean biaya

tenaga kerja petani program P2BN Rp. 2.660.000 > biaya tenaga kerja petani non program P2BN Rp. 2.790.000. dengan demikian rata-rata biaya tenaga kerja petani program P2BN lebih rendah dari pada petani non program P2BN. Dari hasil ini terdapat selisih Rp. 130.000. Jika diperbandingkan antara biaya tenaga kerja petani program P2BN dengan petani non program P2BN , ternyata biaya tenaga kerja petani program P2BN lebih murah .

# c. Perbandingan dengan program P2BN dengan non program P2BN dari segi biaya saprodi

Berdasarkan hasil pengujian ,diketahui nilai sig. Di tabel levene's test for equality of variances .000 < Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kelompok tidak sama, sehingga untuk analisis selanjutnya digunakan hasil pengujian dikolom equal variances not assumed. Dari kolom tersebut didapati nilai t-hitung10.646 < t-tabel 2.024 ( lihat tabel 3. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata biaya saprodi antara petani program P2BN dengan petani non program P2BN. Untuk mengetahui rata-rata biaya saprodi manakah yang lebih besar dilakukan dengan melihat nilai mean di tabel group statistik. Biaya saprodi pada penelitian ini dihitung dalam satuan Rupiah/perhektar. Nilai *mean* biaya saprodi petani program P2BN dengan petani non program P2BN Rp. 2.400.000 > petani program P2BN 2.150.000. Dengan demikian rata-rata biaya saprodi petani non program P2BN Lebih tinggi dari pada petani program P2BN. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya, sehingga H<sub>i</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak.

# d. Perbandingan dengan program P2BN dengan non program P2BN dari segi hasil produksi

Berdasarkan hasil pengujian , diketahui nilai sig. Di tabel *levene's test for equality of variances* .528 > 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kelompok ada kesamaan, sehingga untuk analisis selanjutnya digunakan hasil pengujian dikolom *equal variances not assumed*. Dari kolom tersebut didapati nilai t-hitung -6.656 > t-tabel 2.024 ( lihat tabel 3). Nilai negatif dalam hal ini dianggap mutlak. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan

terdapat perbedaan rata-rata produksi antara petani program P2BN dengan non program P2BN. Untuk petani mengetahui rata-rata produksi manakah yang lebih besar dilakukan dengan melihat nilai mean di tabel group statistics. Produksi pada penelitian ini dihitung dalam satuan kilogram/hektar. Nilai mean produksi petani program P2BN 5000 kilogram (5 ton) > produksi petani non program P2BN 4483,33 kilogram (4,5 ton). (lihat tabel 2 ).Disimpulkan, rata-rata produksi petani program P2BN lebih dari pada petani non program tinggi P2BN.

# e. Perbandingan dengan program P2BN dengan non program P2BN dari segi harga jual

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai sig. Di tabel levene's test for equality of variances .000 < Hasil ini menunjukkan bahwa variasi kelompok tidak sama, sehingga untuk analisis selanjutnya digunakan hasil pengujian dikolom equal variances not assumed. Dari kolom tersebut didapati nilai t-hitung -26.926 > t-tabel 2.024 ( lihat tabel 3). Nilai negatif dalam hal ini dianggap mutlak. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan rata-rata produksi antara petani program P2BN dengan petani non program P2BN. Untuk mengetahui rata-rata harga jual manakah yang lebih besar dilakukan dengan melihat nilai mean di tabel group statistics. Produksi pada penelitian ini dihitung dalam satuan Rupiah/kilogram . Nilai *mean* harga jual petani program P2BN Rp. 3.700/kg < harga jual petani non program P2BN Rp. 3.450/kg. Dengan demikian rata-rata biaya petani program P2BN lebih tinggi dari pada petani non program P2BN. Hasil ini sesuai dengan hipotesis sebelumnya.

### **PENUTUP**

## Kesimpulan

- Program P2BN berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan secara signifikan petani dibandingkan non program P2BN. Pendapatan petani padi meningkat mendapatkan setelah program dengan rata-rata Rp P2BN 15.300.000 per hektar menjadi Rp 18.300.000 per hektar atau 83,60 % setelah mengikuti program P2BN.
- 2. Dampak program P2BN terhadap biaya tenaga kerja pada petani non program P2BN sebesar Rp 2.790.000/ha, lebih tinggi dari ratarata biaya tenaga kerja petani program P2BN yang sebesar Rp 2.660.000/ha atau 95,34 %.
- 3. Dampak program P2BN terhadap biaya saprodi pada petani non program P2BN sebesar Rp 2.400.000/ha, lebih tinggi dari ratarata biaya saprodi petani program P2BN yang sebesar Rp 2.150.000/ha atau 89,58 %.
- 4. Dampak program P2BN terhadap hasil produksi pada petani non program P2BN sebesar Rp 4483/ha, lebih tinggi dari rata-rata hasil produksi petani program P2BN yang sebesar Rp 5000/ha atau 89,66 %.
- 5. Dampak program P2BN terhadap harga jual pada petani non program

P2BN sebesar Rp 3.450 /kg, lebih tinggi dari rata-rata Harga jual petani program P2BN yang sebesar Rp 3.700/kg atau 93,24 %.

## Saran

- 1. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan petani, sebaiknya diperhatikan masalah pembagian benih bersertifikat yang mendapatkan hanya petani yang bergabung dalam kelompok tani tidak mendapatkan benih bersertifikat.
- 2. Program P2BN berdampak terhadap peningkatan produksi dan pendapatan petani padi sehingga disarankan agar program ini tetap berkelanjutan untuk daerah-daerah penghasil padi dan belum pernah memperoleh bantuan program P2BN.
- 3. Sebaiknya melakukan kajian tentang dampak program peningkatan produksi dan pendapatan petani jagung dan kedelai

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2004. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sidrap.* Sidrap.
- Dinas Pertanian. 2007. Laporan Akhir Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN). Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Jakarta.
- Dumairy, 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Lubis, K. 2005. Efektifitas Penyaluran Kredit Ketahanan Pangan dan

JAS

Analisis Pendapatan Petani Pengguna Kredit. (Kasus: Petani Tebu Anggota Koperasi Madusari, Pabrik Gula Tasikmadu Karanganyar, Solo). Skripsi. IPB, Bogor. Nurhapsa, 2015. Perilaku Risiko Produktivitas Petani Kentang di Enrekang, Kabupaten Provinsi Sulawesi Selatan. Prosiding Konferensi Nasional XVII dan Kongres XVI Perhimpunan Ekonomi Pertanian (PERHEPI)